

ID Khazanah : Tulisan Lepas  
Source :  
<http://majalah.tempointeraktif.com/id/arsip/1975/11/29/SN/mbm.19751129.SN68227.id.html>  
Date of publication : 1995 - 2012  
Capture date : 27 Januari 2012

29 NOVEMBER 1975

## Cantik berliku-liku

FUNGSI nyata sebuah lukisan toh hanya sebagai hiasan. Demikian seseorang berpendapat. Orang membeli lukisan tentunya untuk menghias ruang tamunya atau kamar tidurnya. Seorang nyonya menggantungkan sebuah lukisan Zaini, misalnya, kira-kira tak lebih daripada ketika ia memasang vas berbunga di meja tamu. Hanya soalnya bisa menjadi lain, bila ditanyakan perbedaan jenis kenyamanan yang didapat dari memandangi vas bunga dan memandangi sebuah lukisan. Adapun motif-motif yang membentuk lukisan dekoratif Irsam -- dari pamerannya di TIM akhir Oktober lalu - seperti dikatakannya sendiri bukanlah hasil studinya atas motif-motif ragam hias pada batik, wayang atau rumah-rumah kuno di Indonesia. Ia ciptakan sendiri motif-motif itu. Entah benar entah tidak, rasanya memang ada satu kesamaan nafas dalam motif-motif Irsam--meski tak berarti asosiasi kepada motif batik atau wayang kulit sama sekali tak ada. Dengan adanya musim lukisan batik sejak akhir tahun 60-an kemarin, maka jenis lukisan begini tentulah mendapat sambutan yang baik. Paling sedikit orang tak bertanya-tanya lagi, kenapa lukisan hanya-seperti kain batik. Lebih dari itu pengunjung memang asyik mengamati lukisan itu satu persatu. Bayangkan saja motif-motif yang berbentuk seperti daun, seperti tulang ikan, bentuk spiral seperti obat nyamuk, yang kemudian membentuk bulatan seperti matahari, lalu di bawahnya motif-motif yang sama membentuk persegi empat dengan sudut pepat. Judul lukisan itu: Matahari Di Atas Taman. Masalah Latar Belakang Yang begitu itulah yang bagus dari Irsam. Maksud saya, di mana lukisan-lukisannya sekedar susunan motif-motif yang ia ciptakan, kebanyakan enak dilihat. Namun di mana ia mencoba memberi bentuk manusia, hewan atau yang lain, rasanya motif motif itu hanya menjadi seperti ditempel. Bentuk-bentuk manusia, hewan dan lainnya itulah yang kemudian terasa dominan--dan motif-motifnya jadi tak berfungsi. Tentu ada perkecualiannya. Ayam Jagonya, sebagai contoh. Bentuk jago dan motif-motif di sini telah menyatu: terasa motif-motif itu bukan sekedar mengisi bentuk, tapi membentuk-bentuk jago. Juga komposisi jago yang mengembangkan sayap dan kemudian ada beberapa bentuk lagi bulatan, segitiga - menguntungkan hadirnya motif-motif itu. Ditambah lagi warnanya yang senada: kemerahan semuanya. Namun mengamati 37 lukisan Irsam yang tergantung di ruang pameran TIM kali ini, rasanya ada sesuatu yang janggal. Satu masalah yang hampir sama dengan pameran Jeihan awal Oktober di tempat yang sama: masalah latar belakang. Bagi Irsam, rupanya usaha menyatukan latar belakang dengan motif-motif dekoratifnya kebanyakan dilakukan dengan membuat tekstur yang bergerak eksplosif. Lihat misalnya Dewi Sri Dua, Matahari Di Atas Taman Tiga dan beberapa lagi. Dengan itu ia berhasil menonjolkan obyek bermotif dekoratifnya, tapi yang sekaligus melepaskan obyek itu dari latarnya. Maka, sekali lagi, kesan bahwa motif-motif itu sekedar tempelan sulit sekali dilenyapkan dalam sebagian besar karya-karya Irsam. Disain Kain Batik Bahkan pada bentuk-bentuk manusianya, rasanya Irsam sangat tidak adil. Bentuk muka dengan atau hidung dan mulut rupanya mendapat prioritas. Sedang yang lain-lain--leher, bahu dan badan--diabaikan. Kecuali mengesankan belum terkuasainya bidang kanvas, juga mengesankan belum beraninya Irsam mendekoratifkan bentuk-bentuk riil yang diambilnya. Sebab apabila ia menyusun motif-motif dekoratifnya menjadi hanya segi empat atau lingkaran

ID Khazanah : Tulisan Lepas  
Source :  
<http://majalah.tempointeraktif.com/id/arsip/1975/11/29/SN/mbm.19751129.SN68227.id.html>  
Date of publication : 1995 - 2012  
Capture date : 27 Januari 2012

saja, dan itu hampir memenuhi bidang kanvas--misalnya pada Kebun Raya-ia berhasil menyuguhkan lukisan yang sungguh-sungguh sedap dipandang. Bersatunya latar belakang dan motif-motif dekoratifnya--barangkali karena latar yang tak bermotif hanya sebidang kecil saja - tercapai. Juga apabila tak ada bentuk yang harus dipatuhinya, di mana ia dengan bebasnya menyusun motif-motif dekoratifnya, misalnya dalam Bulan dan Awan dan Ikan Dua, latar belakang itu dengan enak menyatu dan sekaligus mendukung susunan motif-motif tersebut. Masalah yang lebih perlu disorot adalah bagaimana lukisan-lukisan bergaya dekoratif ini tidak sekedar menyenangkan saja--macam vas berbunga di meja. Kerumitan susunan motif-motif itu, yang cepat mengundang kekaguman orang akan tekunnya pelukisnya, tidaklah sekaligus mengundang mutu. Soalnya bila motif-motif dekoratif itu hanya berhenti sebagai motif artistik saja, tak usahlah ia, dicari dalam lukisan Irsam. Disain kain-kain batik dan cita sekarang ini sudah cukup memenuhi keartistikan tersebut. Nah, sejauh mana motif-motif itu membawakan ekspresi, adalah hal yang perlu direnungkan. Goncangan yang membuat keseluruhan motif-motif itu memberikan dimensi tidak sekedar hiasan, adalah hal yang masih perlu didatangkan dalam karya-karya Irsam kini. Hal yang justru terasa dalam karya awalnya ketika ia mulai tertarik bergaya dekoratif. Topeng Tiga bertahun 1972, adalah lukisan yang memberikan ekspresi. Bukannya sekedar cantik berliku liku.

Bambang Bujono